



## Implementasi Youtube Studio Dalam Meningkatkan Kreativitas Digital Bagi Pelajar

Graccio Piri Hadinata<sup>1\*</sup>, Monica Ratulangi<sup>2</sup>, Jose Aantonio Teurpun<sup>3</sup>, Rahel Adisti  
Tengko<sup>4</sup>, Ananda Karunia<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Manado

Alamat: Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

\*Korespondensi penulis: [pirigracio@gmail.com](mailto:pirigracio@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to provide a practical and systematic guide for students in utilizing the YouTube Studio platform as a tool to enhance digital creativity and 21st-century skills. The research employed a qualitative descriptive method using a literature review approach. Data were collected from secondary sources such as official YouTube documentation, technology media articles, and recent academic journals. Content analysis was used to identify and organize information related to YouTube Studio's core features, advantages, limitations, and how students can use them effectively. The results show that YouTube Studio is an effective and user-friendly platform for managing educational video content. Features such as video uploading, basic editing, and performance analytics enable students to independently evaluate their content. Nevertheless, limitations exist, including minimal editing functions and the absence of direct collaborative tools. Despite these constraints, YouTube Studio remains a promising tool to support creative and reflective learning in the digital era.

**Keywords:** YouTube Studio, students, digital creativity, literature review, 21st-century skills

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis dan sistematis kepada pelajar dalam memanfaatkan platform YouTube Studio sebagai sarana peningkatan kreativitas digital dan keterampilan abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti dokumentasi resmi YouTube, artikel media teknologi, serta jurnal ilmiah terkini. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi dan menyusun informasi terkait fitur utama YouTube Studio, kelebihan, kekurangan, dan cara penggunaannya oleh pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube Studio merupakan platform yang efektif dan mudah digunakan untuk mengelola konten video edukatif. Fitur seperti unggah video, pengeditan dasar, serta analisis statistik membantu pelajar dalam mengevaluasi performa konten secara mandiri. Namun, terdapat keterbatasan seperti fitur editing yang terbatas dan belum tersedianya fasilitas kolaboratif secara langsung. Meskipun demikian, YouTube Studio tetap menjadi alat yang potensial dalam mendukung pembelajaran kreatif dan reflektif di era digital.

**Kata kunci:** YouTube Studio, pelajar, kreativitas digital, studi pustaka, keterampilan abad 21.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Aksesibilitas terhadap perangkat digital seperti smartphone dan komputer, serta ketersediaan internet yang semakin luas, memungkinkan pelajar untuk memperoleh informasi secara cepat dan efisien. Tidak hanya sebagai konsumen informasi, generasi pelajar saat ini juga mulai mengambil peran sebagai produsen informasi melalui berbagai platform digital, salah satunya adalah YouTube. Fenomena ini menandai pergeseran peran pelajar dari pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan ekspresi diri secara digital (Shoufan & Mohamed, 2024).

YouTube telah berkembang dari sekadar media hiburan menjadi salah satu sarana pembelajaran yang efektif. Banyak pelajar memanfaatkan platform ini sebagai tempat untuk mencari referensi tugas, menonton tutorial, hingga membagikan hasil karya mereka. Dalam menunjang aktivitas tersebut, YouTube menyediakan fitur bernama YouTube Studio—sebuah perangkat manajemen yang memungkinkan pengguna untuk mengelola, mengedit, dan menganalisis performa konten mereka. Platform ini membuka ruang baru bagi pelajar untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan digital, dan menyampaikan ide kreatif secara luas (Bitzenbauer et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman praktis dan sistematis mengenai penggunaan YouTube Studio oleh pelajar sebagai sarana pengembangan kreativitas digital. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini menjelaskan bagaimana pelajar dapat mengunggah, mengedit, serta memantau kinerja video mereka melalui fitur-fitur dalam YouTube Studio. Penelitian ini juga diharapkan menjadi panduan sederhana namun aplikatif bagi pelajar untuk memanfaatkan platform digital ini secara positif, bertanggung jawab, dan edukatif (Kargin & Demir, 2023).

Meskipun telah banyak studi yang menyoroti penggunaan YouTube dalam konteks pendidikan, sebagian besar masih berfokus pada konsumsi konten pasif seperti menonton video pembelajaran (Höffling & Dietrich, 2021; Abdillah, 2017). Penelitian terkait penggunaan YouTube Studio oleh pelajar sebagai alat pengembangan konten edukatif masih relatif terbatas. Di sinilah letak research gap dari studi ini, yaitu perlunya eksplorasi mendalam mengenai bagaimana pelajar menggunakan YouTube Studio secara aktif sebagai bagian dari proses belajar yang kreatif dan mandiri.

Kebaruan (novelty) dari artikel ini terletak pada pendekatannya yang praktis, berbasis studi pustaka terkini, dan ditujukan langsung untuk pelajar sebagai pengguna awal (entry-level). Artikel ini tidak hanya membahas fungsi teknis dari YouTube Studio, tetapi juga mengontekstualisasikan penggunaannya dalam proses belajar dan pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi digital, dan evaluasi diri melalui data analitik (Hoiles et al., 2016).

Manfaat dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, artikel ini memperkaya kajian literatur tentang peran platform digital dalam pembelajaran dan kreativitas pelajar. Sementara secara praktis, artikel ini menyajikan panduan sederhana yang dapat langsung diterapkan oleh pelajar dalam kegiatan belajar dan berkarya menggunakan YouTube Studio. Lebih jauh lagi, artikel ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dan institusi pendidikan dalam mendorong penggunaan media digital yang bertanggung jawab dan produktif (Kompas.com, 2022; Liputan6.com, 2023).

Dengan demikian, pemanfaatan YouTube Studio oleh pelajar dapat dilihat sebagai bagian dari transformasi digital dalam pendidikan yang menuntut adaptasi terhadap literasi teknologi dan pembelajaran mandiri. Pelajar tidak hanya belajar bagaimana menyampaikan ide, tetapi juga bagaimana menganalisis respons audiens, mengelola media digital, dan terus memperbaiki diri

melalui fitur-fitur evaluatif yang tersedia di platform tersebut (YouTube Help, n.d.; Wixted, 2022).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan berbasis media. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan tidak lagi terbatas pada penggunaan komputer di laboratorium sekolah, tetapi telah merambah ke perangkat seluler, aplikasi berbasis daring, dan platform media sosial. Salah satu bentuk dari pemanfaatan TIK dalam pendidikan adalah melalui penggunaan platform video digital seperti YouTube, yang memungkinkan pelajar tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen konten edukatif (Shoufan & Mohamed, 2024).

Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky menjadi salah satu pijakan dalam memahami penggunaan media digital dalam pendidikan. Dalam konteks ini, pembelajaran dipandang sebagai proses sosial yang terjadi melalui interaksi dan kolaborasi. Melalui YouTube, pelajar dapat berinteraksi dengan audiens, menerima umpan balik, dan memodifikasi konten mereka, yang semuanya merupakan bagian dari proses belajar aktif (Bitzenbauer et al., 2023). Dengan demikian, platform digital seperti YouTube Studio dapat menjadi alat untuk memperkuat keterlibatan pelajar dalam pembelajaran bermakna.

YouTube sebagai salah satu platform berbasis video telah mengalami evolusi fungsional. Tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga digunakan secara luas sebagai media pembelajaran. Penelitian oleh Abdillah (2017) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pengajaran dapat memperkaya materi ajar dan meningkatkan partisipasi siswa. Video pembelajaran memberikan visualisasi konsep yang sulit dipahami melalui teks, serta memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara fleksibel sesuai kecepatan belajar masing-masing.

Landasan teori lainnya berasal dari teori multimedia learning yang dikembangkan oleh Mayer. Menurut Mayer, pembelajaran akan lebih efektif jika siswa menerima informasi melalui kombinasi teks, gambar, dan suara secara simultan. Dalam hal ini, YouTube Studio berperan sebagai media produksi pembelajaran yang memungkinkan pelajar menyampaikan informasi dalam berbagai format tersebut. Dengan mengunggah video yang memadukan narasi, visual, dan teks, pelajar tidak hanya memahami materi lebih baik, tetapi juga mengasah kemampuan menyampaikan gagasan secara multimodal (Höffling & Dietrich, 2021).

Keterampilan digital atau digital literacy juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21. Kargin dan Demir (2023) menekankan pentingnya media literacy bagi pelajar untuk memahami, menginterpretasi, dan menciptakan konten digital secara kritis. Melalui penggunaan YouTube Studio, pelajar dapat mengembangkan keterampilan tersebut—baik dalam pengeditan video, penggunaan metadata, maupun dalam membaca data analitik performa video yang mereka unggah. Hal ini penting dalam membangun identitas digital dan tanggung jawab bermedia secara etis.

Studi oleh Hoiles, Aprem, dan Krishnamurthy (2016) mengungkapkan bahwa fitur analitik pada YouTube dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas konten video. Data seperti waktu tonton, tingkat interaksi, dan demografi audiens memberikan wawasan penting bagi kreator dalam mengukur keberhasilan pesan yang disampaikan. Pelajar yang belajar menggunakan fitur ini akan terbiasa dengan praktik reflektif dan perbaikan berkelanjutan yang merupakan bagian dari proses belajar aktif dan mandiri.

Dalam konteks pendidikan formal, Bitzenbauer et al. (2023) meneliti bagaimana calon guru fisika menggunakan fitur YouTube untuk memilih video pembelajaran. Mereka menemukan bahwa fitur seperti komentar, jumlah like, dan struktur penyajian menjadi pertimbangan dalam pemilihan konten. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap platform YouTube tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kognitif dan afektif. Dengan demikian, pelajar sebagai calon kreator konten juga perlu memahami aspek kualitas dan etika dalam produksi video edukatif.

Selain aspek teknis dan pedagogis, YouTube Studio juga menyediakan ruang untuk pengembangan kreativitas. Menurut Wixted (2022), YouTube Studio menjadi platform yang mendukung penciptaan konten dengan fitur editing dasar, audio bebas hak cipta, dan pengaturan privasi yang memudahkan kreator pemula. Dengan kemudahan akses dan antarmuka yang ramah pengguna, pelajar dapat belajar secara otodidak dalam menciptakan konten yang orisinal dan bermakna. Ini sejalan dengan semangat self-directed learning yang kini menjadi kompetensi penting dalam pendidikan modern.

Studi oleh Shoufan dan Mohamed (2024) menyatakan bahwa YouTube dapat menjadi medium untuk membangun komunitas belajar melalui komentar dan interaksi antar pengguna. Dalam konteks ini, pelajar tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga menjadi bagian dari diskusi edukatif yang lebih luas. YouTube Studio sebagai alat pendukung memperkuat proses ini dengan menyediakan ruang evaluasi performa dan pengelolaan konten yang sistematis. Hal ini membuka peluang besar bagi pelajar untuk membangun jaringan pembelajaran dan berbagi pengetahuan lintas batas geografis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube Studio oleh pelajar tidak sekadar aktivitas teknis, tetapi juga merupakan proses pedagogis yang terintegrasi dengan teori konstruktivisme, pembelajaran multimedia, literasi digital, serta evaluasi berbasis data. Studi terdahulu mendukung pandangan bahwa platform ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21. Namun, implementasinya perlu disertai dengan pembimbingan dan pemahaman kritis agar pelajar tidak hanya menjadi kreator konten, tetapi juga pembelajar reflektif yang mampu berkontribusi secara positif dalam ekosistem digital pendidikan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka

(library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pemanfaatan YouTube Studio sebagai media digital dalam meningkatkan kreativitas pelajar. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami makna, konsep, dan fenomena berdasarkan data yang bersifat naratif, bukan numerik (Shoufan & Mohamed, 2024). Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada eksplorasi fitur-fitur utama YouTube Studio serta bagaimana fitur tersebut dapat digunakan oleh pelajar dalam mengembangkan keterampilan digital dan konten edukatif. Proses penelitian tidak melibatkan eksperimen langsung, melainkan analisis terhadap data sekunder yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian terhadap dokumen resmi dari platform YouTube, seperti YouTube Help Center dan YouTube Creator Academy, serta artikel dari media teknologi terpercaya seperti Kompas Tekno dan Liputan6 Tekno. Selain itu, data juga diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas peran media digital dan YouTube dalam pembelajaran, di antaranya dari publikasi IEEE Access, Frontiers in Communication, serta Research in Science Education. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan membaca, memahami, dan menginterpretasikan isi dari berbagai dokumen dan literatur tersebut untuk kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang utuh, runtut, dan mudah dipahami (Hoiles et al., 2016). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran praktis dan teoritis mengenai potensi YouTube Studio dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas pelajar secara mandiri.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

YouTube Studio merupakan platform manajemen konten video yang disediakan secara resmi oleh YouTube untuk membantu para kreator dalam mengelola channel mereka secara mandiri. Aksesibilitasnya yang tinggi melalui situs web dan aplikasi seluler membuat platform ini mudah digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar. Tampilan dasbor yang sederhana dan fitur-fitur intuitif menjadikan YouTube Studio sebagai media yang cocok untuk pelajar yang baru memulai perjalanan mereka sebagai konten kreator digital (YouTube Help, n.d.). Platform ini memfasilitasi berbagai proses mulai dari pengunggahan video, pengeditan dasar, hingga pemantauan statistik performa konten.

Fitur unggulan YouTube Studio meliputi kemampuan untuk mengelola konten secara menyeluruh. Pengguna dapat mengatur judul, deskripsi, thumbnail, hingga tag video yang berkaitan. Selain itu, tersedia pula fitur privasi, komentar, serta editor sederhana yang memudahkan pemotongan atau penambahan audio bebas hak cipta. Fitur-fitur ini sangat bermanfaat bagi pelajar yang ingin mempresentasikan tugas, proyek, atau konten edukatif secara menarik dan profesional. Hal ini sejalan dengan temuan Abdillah (2017) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi video ke dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan partisipasi dan daya tarik siswa terhadap materi

pelajaran.

Salah satu aspek paling menarik dari YouTube Studio adalah fitur Analytics, yang memungkinkan pengguna untuk melihat data performa konten secara real-time. Statistik seperti jumlah penayangan, rata-rata durasi tontonan, waktu tonton, serta demografi audiens dapat menjadi alat evaluasi diri bagi pelajar. Melalui fitur ini, pelajar dapat menilai seberapa efektif konten yang mereka buat dan bagaimana persepsi audiens terhadap video mereka. Penelitian Hoiles, Aprem, dan Krishnamurthy (2016) menekankan bahwa analisis performa berbasis data dapat meningkatkan strategi konten dan memberikan wawasan mendalam tentang keterlibatan audiens.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penggunaan YouTube Studio yang perlu diperhatikan. Fitur editing dalam platform ini masih sangat dasar dan tidak menyediakan efek visual, transisi, atau penambahan teks interaktif seperti yang tersedia dalam aplikasi penyunting video profesional seperti CapCut atau Kinemaster. Oleh karena itu, bagi pelajar yang ingin menyajikan video dengan tingkat kreativitas tinggi, penggunaan aplikasi tambahan tetap diperlukan. Hal ini juga dicatat oleh Wixted (2022) yang menyebutkan bahwa meskipun antarmuka YouTube Studio ramah bagi pemula, namun fungsionalitas editing-nya terbatas.

Masalah lain yang sering dihadapi adalah kebutuhan akan koneksi internet yang stabil. Karena seluruh proses dalam YouTube Studio berbasis daring, maka kelancaran proses pengunggahan, pengeditan, hingga pemantauan statistik sangat tergantung pada kecepatan jaringan. Gangguan koneksi akan berdampak langsung terhadap efisiensi kerja pelajar dalam menyusun dan mempublikasikan konten. Selain itu, penggunaan fitur analitik yang kaya informasi justru bisa membingungkan bagi pengguna pemula karena memuat berbagai istilah teknis seperti watch time, click-through rate, dan impression, yang memerlukan pemahaman lebih lanjut (Kargin & Demir, 2023).

Keterbatasan lain adalah tidak adanya fitur kolaborasi langsung dalam YouTube Studio. Meskipun pelajar dapat membuat konten secara tim, proses editing dan manajemen channel tetap dilakukan secara individual atau manual. Hal ini berbeda dengan beberapa platform edukatif lain yang mendukung kerja kolaboratif berbasis cloud secara real-time. Oleh sebab itu, dalam praktiknya, kolaborasi pelajar dalam membuat konten edukatif harus tetap didukung dengan aplikasi tambahan di luar YouTube Studio.

Dalam aspek teknis, langkah-langkah untuk mengunggah video cukup sederhana dan mudah diikuti oleh pelajar pemula. Proses dimulai dengan login ke akun Google, memilih menu Create lalu Upload Video, dan memilih file dari perangkat. Setelah proses pengunggahan selesai, pengguna dapat mengatur detail video seperti judul, deskripsi, dan thumbnail.

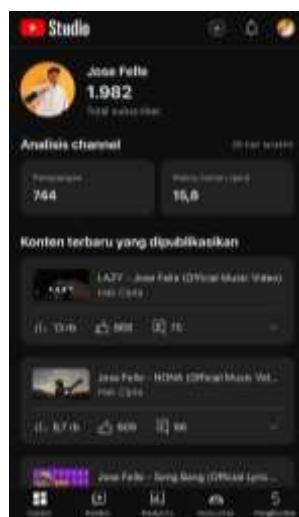


**Gambar 1** Upload Video

Langkah-langkah ini secara umum mendukung proses belajar mandiri dan penguatan literasi digital siswa dalam mengelola media.

Untuk proses pengeditan video, YouTube Studio menyediakan Video Editor bawaan yang memungkinkan pengguna melakukan pemotongan bagian awal, tengah, maupun akhir dari video. Selain itu, tersedia juga fitur penambahan musik bebas hak cipta dari perpustakaan YouTube. Fitur ini sangat penting bagi pelajar dalam menyempurnakan presentasi atau konten edukatif mereka. Hasil pemotongan atau penambahan audio dapat ditinjau melalui pratinjau sebelum disimpan. Penelitian oleh Bitzenbauer et al. (2023) menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam editing video menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan media pembelajaran berbasis video oleh calon guru.

Proses pemantauan statistik dilakukan melalui fitur Analytics yang dapat diakses dari dasbor utama. Di dalamnya terdapat berbagai metrik penting seperti jumlah penayangan, waktu tonton, rata-rata durasi tonton, serta grafik perkembangan audiens. Informasi ini sangat berguna dalam proses evaluasi diri pelajar atas konten yang mereka buat. Pengetahuan tentang bagaimana membaca dan menafsirkan data ini dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan.



**Gambar 2** Youtube Analytic

Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Shoufan dan Mohamed (2024), kemampuan

menggunakan fitur analitik secara strategis dapat mendorong pemanfaatan media digital secara lebih efektif dalam konteks pembelajaran.

Secara keseluruhan, YouTube Studio merupakan media yang potensial dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan kreativitas. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan teknis, namun fitur-fitur utamanya telah cukup memadai untuk dijadikan sarana belajar oleh pelajar. Platform ini memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel, personal, dan berorientasi pada keterampilan abad 21. Jika didukung dengan pelatihan yang tepat, YouTube Studio bisa menjadi jembatan penting bagi pelajar dalam membangun literasi digital, ekspresi diri, serta budaya evaluasi berbasis data secara mandiri.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa YouTube Studio merupakan platform manajemen konten yang efektif dan ramah pengguna bagi pelajar dalam mengembangkan kreativitas digital mereka. Dengan fitur-fitur seperti pengunggahan video, pengeditan dasar, serta analisis performa melalui statistik real-time, YouTube Studio menyediakan sarana yang lengkap untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan ekspresi diri. Platform ini juga mendorong keterampilan abad 21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan evaluasi diri. Meskipun masih terdapat keterbatasan, seperti fitur editing yang terbatas, ketergantungan pada koneksi internet stabil, serta kurangnya fitur kolaborasi langsung, YouTube Studio tetap relevan dan potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mandiri dan kreatif.

Sebagai saran, pemanfaatan YouTube Studio oleh pelajar perlu diiringi dengan literasi digital yang memadai melalui pelatihan atau integrasi dalam kurikulum pembelajaran. Guru dan institusi pendidikan disarankan untuk mengadopsi platform ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga produsen konten edukatif yang bertanggung jawab. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk menggali dampak penggunaan YouTube Studio dalam konteks pembelajaran formal dan non-formal, termasuk pengaruhnya terhadap motivasi belajar, kemampuan komunikasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, L. A. (2017). Enriching information technology course materials by using YouTube. Proceedings of the 5th International Conference on AICSIT2017, 75–82. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1708.04878>
- Bitzenbauer, P., Teußner, T., Veith, J. M., & Kulgemeyer, C. (2023). (How) Do pre-service teachers use YouTube features in the selection of instructional videos for physics teaching? Research in Science Education, 54, 413–438. <https://doi.org/10.1007/s11165-023-10148-z>
- Hoiles, W., Aprem, A., & Krishnamurthy, V. (2016). Engagement dynamics and sensitivity analysis of

- YouTube videos. arXiv preprint, arXiv:1611.00687. <https://arxiv.org/abs/1611.00687>
- Höffling, F., & Dietrich, T. C. (2021). Potentials and limitations of educational videos on YouTube for science communication. *Frontiers in Communication*, 4, Article 581302. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2021.581302>
- Kargin, T., & Demir, R. (2023). Empowering children's media literacy in the YouTube era: Insights into critical awareness. *International Journal of Research in Teacher Education*, 14(3), 92–112. <https://doi.org/10.29329/ijrte.2023.598.07>
- Kompas.com. (2022, October 20). Cara menggunakan YouTube Studio untuk mengelola konten YouTube. <https://tekno.kompas.com>
- Liputan6.com. (2023, Januari 15). Fitur-fitur utama YouTube Studio yang wajib diketahui kreator pemula. <https://tekno.liputan6.com>
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Shoufan, A., & Mohamed, F. (2024). YouTube and education: A scoping review. *IEEE Access*. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3225419>
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Wixted, S. (2022, August 5). YouTube Studio: Utilize YouTube Creative Studio. Retrieved from [https://en.wikipedia.org/wiki/YouTube\\_Studio](https://en.wikipedia.org/wiki/YouTube_Studio)
- YouTube Help. (n.d.). Use YouTube Studio. Retrieved from <https://support.google.com/youtube/answer/9257495?hl=en>